



## Peran Guru PAI dalam Literasi Digital melalui Optimalisasi Perpustakaan Digital di Masa Pandemi Covid-19

Atik Rosanti<sup>1</sup>, Kardi<sup>2</sup>, Supiana<sup>3</sup>, Qiqi Yuliati Zaqiah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [atikrosanti96@gmail.com](mailto:atikrosanti96@gmail.com), [kardileo84@gmail.com](mailto:kardileo84@gmail.com), [supiana@uinsgd.ac.id](mailto:supiana@uinsgd.ac.id), [qqzaqiah67@gmail.com](mailto:qqzaqiah67@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-13	This study aims to look at studies related to the role of PAI teachers in digital literacy through optimizing digital libraries during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with the data analysis technique method used is content analysis. The data collection technique used in this research is library technique. The results of the study show that learning during the Covid-19 pandemic must quickly and suddenly shift to online learning or distance learning. Conventional learning which is usually done in class face-to-face between educators and students turns into technology-based learning. This sudden shift is not something easy. Teachers and students must quickly adapt to distance learning. Teacher guidance and the independence of students are the main capital for the success of distance learning. The collaboration of teachers and students in the learning process during the Covid-19 pandemic is an important element in creating learning that provides positive benefits for the cognitive development of students. Teachers must be able to place their positions and roles in front of students so that there is an effective interaction or reciprocal relationship between teachers and students. Conceptually, the role of PAI teachers in helping students use digital libraries can be seen in the aspect of leadership competencies that must be mastered.
<b>Keywords:</b> <i>Teacher;</i> <i>PAI;</i> <i>Library;</i> <i>Digital.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-13	Penelitian ini bertujuan untuk melihat kajian terkait peran guru PAI dalam literasi digital melalui optimalisasi perpustakaan digital di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran di masa pandemi Covid-19 secara cepat dan tiba-tiba harus bergeser menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan di kelas secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik berubah menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi. Pergeseran yang terjadi secara tiba-tiba bukan sesuatu yang mudah. Guru dan peserta didik harus secara cepat beradaptasi dalam pembelajaran jarak jauh. Bimbingan guru dan kemandirian peserta didik menjadi modal utama suksesnya pembelajaran jarak jauh. Kerjasama guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadi elemen penting terciptanya pembelajaran yang memberi manfaat positif bagi perkembangan kognitif peserta didik. Guru harus mampu menempatkan posisi dan perannya di hadapan siswa sehingga terjalin interaksi atau hubungan timbal balik yang efektif antara guru dan siswa. Secara konseptual, peran guru PAI dalam membantu peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan digital dapat dilihat dalam aspek kompetensi kepemimpinan yang harus dikuasai.
<b>Kata kunci:</b> <i>Guru;</i> <i>PAI;</i> <i>Perpustakaan;</i> <i>Digital.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah sebuah virus yang berawal dari cina dan saat ini telah merambah ke seluruh dunia sehingga akhirnya menjadikan berbagai negara berada pada status pandemi, berdasarkan data World Health Organization (WHO) hingga pada tanggal 12 September 2021 jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 telah mencapai 225.059.906 kasus di seluruh dunia (Arifudin, 2020), yang terkonfirmasi meninggal sebanyak 4.637.439 orang, serta 201.585.498 orang

dinyatakan pulih dan dapat beraktifitas. Sedangkan, Indonesia menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid-19 dengan lonjakan diatas 1000 orang, Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia (Ahmad, 2022). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa indonesia berada didalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat

berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan (Rohartati, 2022).

Dalam dunia pendidikan beragan kebijakan diambil oleh pemerintah dalam upaya menghentikan penyebaran Covid-19, salah satunya kebijakan Kemendikbud yang memindahkan kegiatan pembelajaran menjadi belajar di rumah dengan menggunakan sistem pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), proses pembelajaran dengan sistem Daring atau PJJ menuntut guru berperan lebih profesional dan mampu berinovasi dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan berbagai aplikasi online (Salmia, 2021). Selanjutnya, dalam pembelajaran Daring maupun PJJ sumber belajar merupakan hal vital dalam proses pembelajaran karena akan membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sumber belajar yang memadai selain dari kompetensi pendidik dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengetahuan lain yang lebih komprehensif. Semakin banyak sumber belajar yang disediakan oleh sekolah, maka semakin besar peluang meningkatnya pemahaman siswa (Batubara, 2013). Transformasi digital yang menjadi flatfrom baru di hampir semua kehidupan saat ini telah menyebabkan perubahan yang sangat cepat di semua bidang, termasuk pada bidang pendidikan (Mayasari, 2021), dalam situasi pandemi memaksa pengembangan fasilitas sumber belajar berbasis digital, hal tersebut didukung oleh perpindahan masyarakat dari primitive menuju smart society di gerakan oleh generasi z yang yang kreatif, cepat, tanpa batas, kolaborasi dan terkoneksi. Adanya perubahan pradigma berfikir yang diakibatkan oleh pesatnya perkembangan menghadirkan berbagai perangkat lunak hasil dari kecanggihan teknologi yang mendasari otomatisasi perpustakaan digital untuk menjadi alat pendukung proses belajar. Perpustakaan digital merupakan salah satu inovasi pada bidang sarana prasarana yang untuk menghadirkan penyediaan informasi yang cepat dan berkualitas secara efektif dan efisien dalam upaya pencapaian proses belajar mengajar.

Guru sebagai pemegang peranan paling penting dalam dunia pendidikan tentu harus meresponnya dengan sigap (Sulaeman, 2022), hal tersebut dikarenakan perubahan selalu membawa dua hal bersamanya, yaitu hal yang baik dan buruk. Guru yang harus mengarahkan dan memastikan para siswanya agar mampu memperoleh banyak informasi yang di butuhnya, selanjutnya kemampuan literasi digital merupa-

kan syarat mutlak yang tidak dapat diindahkan sebagai salah satu gerakan literasi sekolah yang di gulirkan oleh Kemdikbud, menghadirkan perpustakaan digital di sekolah merupakan langkah solutif untuk mengatasi masalah kesulitan siswa dalam mengakses sumber belajar yang mana masalah tersebut dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa dunia pendidikan harus beradaptasi dengan teknologi dan keadaan zaman yang terus berubah. Khususnya dalam kondisi pandemi seperti saat ini yang menuntut proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, sumber belajar menjadi kebutuhan vital bagi siswa mengingat terbatasnya gerak seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Oleh sebab itu, menghadirkan perpustakaan digital di sekolah dapat menjadi langkah baik dalam memaksimalkan tercapainya tujuan belajar, peran penting perpustakaan digital dalam meningkatkan kualitas siwa telah dibuktikan dalam kondisi pandemi yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

## II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian memahami peran guru PAI dalam literasi digital melalui optimalisasi perpustakaan digital dimasa pandemi covid-19, maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Ibnu dalam (Nasser, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik, berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu

penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

#### 1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Arifudin, 2021), objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian memahami peran guru PAI dalam literasi digital melalui optimalisasi perpustakaan digital dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian memahami peran guru PAI dalam literasi digital melalui optimalisasi perpustakaan digital dimasa pandemi covid-19.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian, teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder, menurut (Hanafiah, 2021) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka, data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian peran guru PAI dalam literasi digital melalui optimalisasi perpustakaan digital dimasa pandemi Covid-19, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

#### 3. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Tanjung, 2022) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan

data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif".

#### 5. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis, menurut (Arifudin, 2022) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Urgensi Perpustakaan Digital, Manfaat Perpustakaan Digital, Peran Perpustakaan Digital, dan Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Perpustakaan Digital.

#### 1. Urgensi Perpustakaan Digital

Dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 terlibat berbagai komponen atau elemen (Saifuddin, 2021) yang dibungkus menjadi sebuah lingkungan belajar, salah satunya alat pendukung proses belajar, misalnya perpustakaan digital. Dalam proses belajar mengajar perpustakaan digital berperan sebagai pendukung yang menyediakan materi belajar, perpustakaan digital dibutuhkan khususnya pada tahap dimana pengguna perpustakaan (pendidik atau pembelajar) melakukan pencarian sumber belajar sebagai modal untuk membentuk dan mencari pengetahuan baru, perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi para penggunanya untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan pada waktu dan kesempatan yang terbatas. Pengg-

una tidak lagi terkait secara fisik pada jam layanan perpustakaan dimana pengguna harus hadir atau mengunjungi untuk mendapatkan informasi. Disini perpustakaan digital sebagai alat dapat memfasilitasi dan memecahkan persoalan keterbatasan akses tersebut (Mubarok, 2021). Namun dengan memandang aktivitas belajar sebagai rangkaian proses penambahan pengetahuan, kebutuhan penggunaan perpustakaan (pendidik dan pembelajar) terhadap alat pendukung tidak lagi sebatas penyediaan materi belajar saja, penggunaan perpustakaan (pendidik atau pembelajar) juga membutuhkan fasilitas yang mengakomodasi kebutuhan-kebutuhan pengetahuan lainnya. Kehadiran perpustakaan digital diharapkan dapat menjadi solusi bagi perpustakaan konvensional yang biasanya mempunyai keterbatasan (Wicaksono, 2019).

Disamping itu perpustakaan digital merupakan suatu usaha yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara teknologi, implementasi perpustakaan digital terhadap kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam upaya pencapaian tujuan proses belajar mengajar (MF AK, 2021). Tujuan pengajaran yang dirumuskan dengan baik dan benar, selayaknya pencapaian secara maksimal, pemaksimalan pencapaian tujuan pengajaran tersebut dapat dilakukan antara lain dengan penyediaan dan pelayanan perpustakaan yang memadai. Dengan adanya pengelolaan perpustakaan digital yang lebih maju akan membantu siswa dalam mengakses sumber-sumber informasi yang di cari dengan mudah, cepat dan berkualitas (Wulandari, 2017).

## 2. Manfaat Perpustakaan Digital

Sebagaimana yang diharapkan pada gagasan awal terkait urgensi perpustakaan digital maka tujuan dari perpustakaan adalah membuka akses seluas-luasnya informasi yang sudah dipublikasikan, berikut manfaat dari penggunaan perpustakaan digital, diantaranya: Pertama, Perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pengguna, untuk memanfaatkan perpustakaan pemakai memerlukan akses internet, perpustakaan digital membawa informasi ke meja pengguna baik di tempat kerja maupun di rumah, hal ini sangat memudahkan bagi pengguna yang memiliki kekurangan waktu untuk langsung datang secara fisik ke lokasi perpustakaan. Kedua, penggunaan komputer, laptop/notebook,

tablet maupun HP dapat dimanfaatkan untuk mengakses (*browsing*) informasi yang dibutuhkan, semua itu dapat mempermudah mengakses informasi yang dibutuhkan. Ketiga, Informasi dapat digunakan secara bersama (*resource sharing*), perpustakaan digital dapat menampung semua koleksinya didalam satu layanan yang dapat diakses secara global oleh setiap pengunjung perpustakaan, hal ini merupakan keuntungan yang sangat besar dari segi waktu dan biaya. Keempat, informasi yang ada senantiasa mendapatkan kebaruan (*di up-date*), perpustakaan digital senantiasa dapat diperbaharui atau di mutakhirkan secara terus menerus setiap saat (*secara real time*), semua copy sumber lama dapat tergantikan dengan yang baru oleh pustakawan secara mudah. Kelima, informasi tersedia selama 24 jam non stop, pintu perpustakaan digital terbuka lebar setiap saat, sehingga pengguna dapat berkunjung setiap waktu secara maya. Terakhir, memungkinkan bentuk informasi baru, perpustakaan digital akan sangat mudah untuk membantu mengakses informasi yang terbaru yang dibutuhkan karena informasi akan muncul sesuai dengan apa yang pengunjung butuhkan (Hartono, 2020).

Dalam konteks belajar perpustakaan digital menjadi sistem yang berfungsi untuk menyediakan proses belajar. Dengan demikian perpustakaan digital berperan dalam proses *resource sharing* dimana pengguna dapat berbagi satu dan lainnya. Oleh karenanya terdapat peran pustakawan dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar dan pengembangan kualitas peserta didik yang menggunakannya dalam memperoleh pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi (Aji, 2007). Disamping itu tidak terbatasnya informasi terutama sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik dan guru melalui perpustakaan digital akan berdampak pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*student centered*) namun sudah bergeser pada (*student centered, active learning*), dan pembelajaran berbasis beragam sumber, dengan demikian, maka pembelajaran sudah berorientasi pada pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

## 3. Peran Perpustakaan Digital

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, seperti bahan cetak, audio (suara), komputer (data), dan video

(Voice, 2012). Beragam teknologi tersebut saling berhubungan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, akan tetapi bahan cetak dapat berfungsi sebagai bahan utama dan bahan tambahan dalam pembelajaran. Sebagai sumber utama, peserta didik menggunakan buku teks dan membaca berbagai unit pada jadwal tertentu, sebagai bahan tambahan, bahan cetak dapat disebarluaskan melalui internet, peserta didikpun dapat mengajukan pertanyaan dan mengirim tugas sesuai dengan bahan cetak online yang telah dipelajari, sebagai bahan utama dan tambahan dalam pembelajaran jarak jauh, bahan cetak online mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan bahan cetak online, yaitu sangat portabel (dapat diakses dimanapun), nyaman digunakan, hemat biaya, dan selalu tersedia, sebaliknya kelemahan bahan cetak online, yaitu tidak ada interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, tetapi hanya dengan bahan cetak tersebut (Ammy, 2020).

Dalam proses pembelajaran menggunakan perpustakaan digital dalam memahami naskah cetak online harus sesuai dengan pemahamannya sendiri. Apabila ada bagian yang kurang difahami, peserta didik dapat menghubungi guru dengan mengajukan pertanyaan, pembelajaran jarak jauh menggunakan bahan cetak online memerlukan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas, kemandirian dalam belajar perlu dibina oleh masing-masing peserta didik karena ia tidak selamanya harus mengandalkan orang lain dalam belajar. Mereka harus mampu menilai kemampuan mereka sendiri, dan mampu merencanakan dan memperaiki kinerja sendiri, mampu menemukan sumber belajar mereka sendiri melalui perpustakaan digital (Mubarok, 2021). Peran perpustakaan digital sangat membantu ketercukupan akses informasi dalam proses pembelajaran meskipun mengalami keterbatasan dikarenakan adanya pembatasan mobilisasi. Ketersediaan layanan informasi yang memudahkan peserta didik dalam mendapatkan sumber belajar tidak terlepas dari transformasi perpustakaan konvensional menuju perpustakaan digital (Pakpahan, 2020).

#### **4. Peran Guru PAI dalam Pemanfaatan Perpustakaan Digital**

Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru haruslah berjalan secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menempatkan posisi dan perannya

dihadapan siswa sehingga terjalin interaksi atau hubungan timbal balik yang efektif antara guru dan siswa (Hanafiah, 2022). Secara konseptual, peran guru PAI dalam membantu peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan digital dapat dilihat dalam aspek kompetensi kepemimpinan yang harus dikuasai, guru harus menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama ketika bersentuhan dengan teknologi. Akan tetapi permasalahan yang muncul di lapangan tentu tidak sesederhana yang dibayangkan, kendala yang muncul dalam proses pembelajaran berbasis literasi digital. Ketiadaan kepemilikan smartphone sehingga harus bergantian menggunakan, dan jumlah kuota yang terbatas baru sebatas mencukupi untuk memanfaatkan internet sebagai sarana komunikasi.

Hal tersebut yang memberatkan peserta didik dalam mengakses perpustakaan digital, selain itu tidak sedikit guru PAI yang masih gagap teknologi hingga menghambat penggunaan perpustakaan digital sebagai sarana sumber informasi digital (Mahmudah, 2020), dalam upaya meningkatkan literasi digital melalui penggunaan perpustakaan digital, maka guru harus membuat suatu rincian tugas yang hendak dicari oleh peserta didik, peran guru tidak lagi menjadi sumber belajar melainkan menjadi pembimbing, yaitu membimbing para peserta didik dalam mengakses perpustakaan digital. Selanjutnya, guru juga menjadi verifikator/validator inilah yang membantu peserta didik untuk memverifikasi informasi yang diperolehnya, selain itu tugas guru adalah membantu peserta didik untuk mendampingi peserta didik dalam mengelola informasi dari perpustakaan digital (Nahdi, 2020).

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran di masa pandemi Covid-19 secara cepat dan tiba-tiba harus bergeser menjadi pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh, pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan dikelas secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik berubah menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi. Pergeseran yang terjadi secara tiba-tiba bukan sesuatu yang mudah, guru dan peserta didik harus secara cepat beradaptasi

dalam pembelajaran jarak jauh. Bimbingan guru dan kemandirian peserta didik menjadi modal utama suksesnya pembelajaran jarak jauh, kerjasama guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadi elemen penting terciptanya pembelajaran yang memberi manfaat positif bagi perkembangan kognitif peserta didik.

## B. Saran

Berdasar kajian yang telah dilakukan, bahwa secara khusus ke depan peneliti lain bisa membahas secara utuh terkait peran guru PAI dalam literasi digital melalui optimalisasi perpustakaan digital dimasa pandemi covid-19 secara utuh diteliti ke depan dengan berbagai aspek-aspeknya, tidak hanya terkait guru PAI saja tetapi guru-guru yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Masa Pandemi Cenderung Negatif. *Muttaqien.*, 3(1), 67-77.
- Aji. (2007). RDF Dalam Pertukaran Data Perpustakaan Digital. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 1-13.
- Ammy. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj). *Matematics Paedagogic*, 5(1), 27-35.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arifudin, O. (2020). *Pandemi Corona Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. Dalam* <https://www.pasundanekspres.co/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan>. Diakses 10 Mei 2020.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Batubara. (2013). Pemanfaatan Perpustakaan Digital Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pembelajaran*, 1(2), 61-71.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.
- Hartono. (2020). Pengembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial Dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia. *Jurnal El Pustaka*, 1(1), 15-29.
- Mahmudah. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar No 1 Seminyak. *Faidatuna*, 1(1), 1-23.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340-345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mubarok. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Al-Rabwah*, 15(1), 16-25.
- Nahdi. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas.*, 6(2), 116-123.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.

- Pakpahan. (2020). Peran dan Strategi Layanan Perpustakaan STARKI pada Masa Pandemi. *TarFomedia.*, 1(2), 37-40.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rohartati. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendas.*, 8(1), 249-258.
- Saifuddin. (2021). Pengaruh Pandemi Terhadap Tata Kelola Pemerintahan; Studi Kasus Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Lampung. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan.*, 9(3), 219-232.
- Salmia. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Primary Education.*, 5(1), 82-92.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71-77.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153-161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Wicaksono. (2019). Penerapan Konsep Visitor Experience dalam Upaya Mewujudkan Perpustakaan Digital di Era Society 5.0. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 114-122.
- Wulandari. (2017). Kehadiran internet, situs dan pembelajaran online. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 87-96.
- Yoice. (2012). Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference. *Jurnal Sistem Informasi (JSI).*, 4(2), 477-487.